

**KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA LEMBAR KERJA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS X-XII TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

**Ach. Muhammad Arif Badruzzaman**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[arif.18105@mhs.unesa.ac.id](mailto:arif.18105@mhs.unesa.ac.id)

**Trinil Dwi Turistiani**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan berupa kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan yang dianalisis sesuai dengan rumusan masalah pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat secara repetitif dan komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya (1) Kesalahan penulisan huruf sebanyak dua puluh empat data; (2) Kesalahan penulisan kata sebanyak empat belas data; (3) Kesalahan penulisan tanda baca sebanyak dua belas data; dan (4) Kesalahan penulisan lambang bilangan sebanyak tiga data pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, lembar kerja siswa

**Abstract**

This study aims to describe letter writing errors, word writing errors, punctuation writing errors, and number symbol writing errors on *the Indonesian Language Subject Student Worksheet Class X-XII* Madrasah Aliyah Level. The research method used is the descriptive qualitative method. The source of the data in this research is *the Indonesian Language Subject Worksheets for Class X-XII* Madrasah Aliyah Level. The research data is presented in written form in the form of letter writing errors, word writing errors, punctuation errors, and number symbol writing errors which are analyzed according to the problem formulation in the research object. The data collection technique used in this study was a repetitive and comprehensive reading and note-taking technique. The results of this study indicate that there are (1) Writing errors of twenty-four letters; (2) Word writing errors of fourteen data; (3) Twelve data punctuation errors; and (4) Errors in writing number symbols as much as three data on the Indonesian Language Subject Student Worksheet Class X-XII Madrasah Aliyah Level.

**Keywords:** language errors, spelling errors, student worksheets

**PENDAHULUAN**

Pembakuan kosakata yang memenuhi persyaratan standarisasi tata bahasa Indonesia menjadi hal yang signifikan dalam menjaga kontinuitas proses pemahaman pengetahuan bahasa Indonesia. Apabila bahasa sudah baku, baik yang ditentukan melalui keputusan pemerintah atau ketetapan berdasarkan kesepakatan umum pada praktik pengajaran bahasa, maka lebih mudah dibuat pembedaan antara bahasa yang benar dengan yang tidak benar. Penggunaan bahasa yang baku merupakan bahasa yang betul atau benar.

Dalam praktik pengajaran bahasa Indonesia masih ditemukan adanya kesalahan berbahasa, salah satunya adalah kesalahan penggunaan ejaan. Kaidah ejaan yang sudah dianggap baku, tetapi pada implementasinya masih ada disfungsi dalam penerapannya. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa perlu diimplementasikan pada instansi pendidikan atau sekolah. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Tarigan (dalam Henry Guntur 2011) yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa yang sarat kaitannya dengan pengajaran bahasa perlu diuraikan

kembali agar efektivitas dan efisiensi pengajaran bahasa dapat terjadi.

*Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah merupakan lembar kerja siswa yang digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu proses optimalisasi pemahaman peserta didik di sekolah. Buku teks lembar kerja siswa tersebut disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang diimplementasikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lembar kerja siswa yang digunakan peserta didik dalam proses belajar masih ditemukan adanya kesalahan-kesalahan ejaan di dalamnya. Kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan. Kesalahan tersebut menjadi penting diteliti karena lembar kerja siswa merupakan bahan ajar yang menjadi kiblat peserta didik dalam proses pemahaman materi pembelajaran. Dengan adanya kesalahan ejaan yang terdapat di *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis hal tersebut dengan menggunakan teori tentang kesalahan berbahasa, khususnya analisis kesalahan ejaan. Peneliti beranggapan bahwa kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan yang terdapat dalam *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah mengandung urgensi untuk dianalisis lebih mendalam.

Berdasarkan alasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kesalahan penulisan huruf pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah?; 2) Bagaimana kesalahan penulisan kata pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah?; 3) Bagaimana kesalahan penulisan tanda baca pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah?; 4) Bagaimana kesalahan penulisan lambang bilangan pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah. Manfaat secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan tentang kesalahan penggunaan ejaan khususnya mendeskripsikan tentang kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah. Manfaat secara praktis dari penelitian ini yakni hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi

bagi penelitian lain yang berkesinambungan dengan bidang ketatabahasaan.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah relevan dengan penelitian terdahulu. Muammar (2018) meneliti tentang bentuk kesalahan ejaan dalam sebuah teks negosiasi siswa SMA. Hasil dari penelitian tersebut adalah deskripsi dari kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata dan kata depan, serta kesalahan penggunaan singkatan. Adanya kesalahan-kesalahan ejaan tersebut berlandaskan pada minimnya faktor kompetensi pada siswa tentang penggunaan ejaan dengan baik dan benar. Ariyanti (2019) meneliti tentang kesalahan penggunaan ejaan di antaranya adalah kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penulisan kata pada suatu koran. Hasil dari penelitian tersebut adalah kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan pada penggunaan tanda baca titik pada suatu kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemui pada penulisan di awal mulainya suatu kalimat, serta kesalahan penulisan kata berupa kesalahan penulisan kata depan dan singkatan. Lilis (2020) meneliti tentang kesalahan penggunaan ejaan pada suatu karya ilmiah. Hasil dari penelitian tersebut adalah deskripsi tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf, serta kesalahan penggunaan kata.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, hasil penelitian ini berbeda dan mengandung kebaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada lembar kerja siswa tingkat Madrasah Aliyah. Titik berat pada penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, karena peneliti menggunakan *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* sebagai objek penelitian yang dianalisis menggunakan teori kesalahan berbahasa. Penelitian ini merupakan penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti lain sehingga pemahaman terhadap kesalahan penggunaan ejaan pada lembar kerja siswa adalah ihwal yang mutakhir.

Dalam implementasi pengajaran bahasa Indonesia, kesalahan penggunaan ejaan mengalami disfungsi bahasa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab kesalahan berbahasa di antaranya adalah interferensi kontekstual antara bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang dipelajari oleh penutur bahasa. Selain itu, adanya ketidaktahuan pembatasan kaidan dan penerapan kaidah yang tidak sempurna. Namun, penyebab yang sama pentingnya adalah pengajaran bahasa yang kurang tepat. Menurut Chomsky dalam Tarigan (2011: 127) juga menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kesalahan performansi dan diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang

kaidah bahasa yang disebut sebagai faktor kesalahan kompetensi. Sesuai dengan pernyataan Corder dalam Tarigan (2011: 80), kesalahan berbahasa akibat dari adanya faktor kompetensi merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh pengetahuan peserta didik tentang sistem bahasa kedua. Dalam bidang pendidikan, kesalahan berbahasa mempunyai sistem bagi pemilihan kesalahan yang terdiri dari informasi dasar mengenai koreksi. Selaras dengan pernyataan Cohen dalam Tarigan (2011: 162), informasi substansial tentang pengoreksian bahasa merupakan pertimbangan dalam membedakan tuturan yang diucapkan dengan makna yang dimaksudkan. Selain itu, eksistensi pengoreksian ini bersifat signifikan yang dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria keterpahaman keumuman kaidah yang tinggi, pengaruh gangguan jumlah peserta didik, dan fokus pedagogis.

Kesalahan penggunaan ejaan merupakan penyimpangan dalam penggunaan ejaan secara tertulis dari kaidah tata bahasa Indonesia. Di instansi pendidikan, kesalahan penggunaan ejaan termasuk ke dalam topik pada proses belajar dan mengajar. Dengan demikian, kesalahan tersebut perlu dianalisis dan dikaji secara komprehensif. Dulay dalam Henry Guntur (2011) menjelaskan tentang urgensi proses analisis kesalahan penggunaan ejaan yakni pemerolehan data yang didapatkan untuk menyimpulkan hakikat proses belajar berbahasa, serta pemahaman terhadap indikasi kesalahan penggunaan ejaan yang baik dan benar kepada guru dapat dijadikan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas berbahasa. Hal tersebut dipengaruhi dari adanya definisi tentang analisis kesalahan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti bahasa meliputi proses pengompilasi sampel kesalahan, identifikasi kesalahan dalam sampel, penguraian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian taraf kesalahan menurut Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyarningsih dalam Nanik sulistyawati (2010). Supriadi dalam Henry Guntur (2011) juga memberikan definisi dari analisis kesalahan berbahasa yang merupakan prosedur yang digunakan oleh guru bahasa dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi tingkat signifikansi kesalahan bahasa.

Terdapat cara untuk menganalisis kesalahan berbahasa. menurut Tarigan dalam Setyawati (2010: 16) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuktikan adanya kesalahan berbahasa yaitu pengaitan kesalahan berbahasa dengan pengajaran bahasa. Faktor yang menjadi penyebab adanya kesalahan berbahasa pada praktik pengajaran yaitu kekurangsempurnaan dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Ellis dalam Henry Guntur (2011: 153) juga menjelaskan langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yakni dengan cara mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan. Menurut Sridhar dalam Henry Guntur (2011: 175), hal-hal yang perlu dilakukan dalam menganalisis kesalahan berbahasa adalah mengumpulkan

data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan frekuensi kesalahan, mengidentifikasi taraf kesalahan, kemudian mengoreksi kesalahan berbahasa.

Berdasarkan prosedur yang dinyatakan oleh para ahli bahasa tentang langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa, cara yang dilakukan dalam menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada lembar kerja siswa meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan penggunaan ejaan. Proses penyeleksian kesalahan berbahasa juga melibatkan kriteria keterpahaman, keseringan, fokus pedagois, dan perhatian pelajar secara individual menurut Walz dalam Henry Guntur (2011: 177). Prosedur kerja analisis kesalahan penggunaan ejaan dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut karena kesalahan penggunaan ejaan erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, baik pembelajaran bahasa B1 maupun B2. Pemahaman terhadap kesalahan penggunaan ejaan bersifat maknawi bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pembelajaran di kelas.

Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemui dalam praktik pengajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan. Menurut Setyawati (2010: 162) kesalahan ejaan yang pertama adalah kesalahan pemakaian huruf meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan huruf miring. Kesalahan ejaan yang kedua adalah kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan partikel *-pun* dan kesalahan penulisan preposisi *di-*. Kesalahan ejaan yang ketiga adalah kesalahan penulisan tanda baca meliputi kesalahan penulisan tanda titik (.), kesalahan penulisan tanda koma (,), kesalahan pemakaian tanda titik koma (;), dan kesalahan penulisan tanda titik dua (:). Kesalahan ejaan yang keempat adalah kesalahan penulisan lambang bilangan. Kesalahan penulisan lambang bilangan di antaranya adalah kesalahan penulisan lambang bilangan yang menandakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta secara kronologis dan berlandaskan pada fenomena yang ada (Nazir, 2017: 63). Menurut Satori dan Komariah (2017: 25), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menunjukkan adanya kondisi sosial tertentu dengan pendeskripsian fenomena secara aktual dan dibentuk oleh kata-kata yang berlandaskan pada analisis data secara alamiah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objektivitas tentang kesalahan penggunaan ejaan pada lembar kerja siswa.

Data dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskripsi yang menunjukkan adanya kesalahan

penggunaan ejaan pada *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah. Data tersebut dalam bentuk tulisan berupa kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan yang dianalisis sesuai dengan rumusan masalah pada objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII* Tingkat Madrasah Aliyah Tahun Akademik 2021-2022. Sumber data penelitian ini berjumlah tiga sumber. Lembar kerja siswa pertama yang dijadikan sebagai sumber data penelitian yakni lembar kerja yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Penerbit Surya Grafika Mandiri, Jetak RT 01 RW 12, Bolon, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah, 57179 dengan judul *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1-2, Kelas XI Semester 1, Kelas XII Semester 1* berjumlah 304 halaman. Kedua, lembar kerja siswa yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Penerbit Rachma Gemilang di Jl. Adi Sumarmo Nomor 331, Klodran, Karanganyar, Solo, Jawa Tengah, Kode Pos 57143 dengan judul *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 2* berjumlah 64 halaman. Ketiga, lembar kerja siswa yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Penerbit Indonesia Jaya di Jl. Jaya Wijaya Nomor 230, Mojosongo, Solo, Jawa Tengah, Kode Pos 57127 dengan judul *Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 2* berjumlah 64 halaman.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat secara repetitif dan komprehensif. Prosedur dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, membaca objek penelitian secara komprehensif. Kedua, menandai data yang mengandung indikasi kesalahan penggunaan ejaan. Ketiga, mencatat hal-hal penting yang menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis objektif. Prosedur dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada objek penelitian.
2. Mengklasifikasikan jenis kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada objek penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Keempat, membuat simpulan hasil analisis kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan pada objek penelitian.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah (1) Kesalahan penulisan huruf dengan kesalahan sebanyak dua puluh empat data dengan rincian tiga belas data berupa kesalahan penulisan huruf kapital dan sebelas data berupa kesalahan penulisan huruf miring; (2) Kesalahan penulisan kata sebanyak empat belas data; (3) Kesalahan penggunaan tanda baca dengan kesalahan sebanyak dua belas data. (4) Kesalahan penulisan Lambang bilangan dengan kesalahan sebanyak tiga data. Adapun contoh dari kesalahan yang telah disebutkan adalah sebagai berikut.

### 1. Kesalahan Penulisan Huruf

#### 1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

*Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, anekdot memiliki arti cerita lucu dan menarik,*

Berdasarkan data tersebut, terjadi penghilangan huruf kapital pada penulisan “kamus besar bahasa Indonesia”. Bentuk baku dari penulisan tersebut seharusnya yakni “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Hal tersebut karena penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul karangan. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anekdot memiliki arti cerita lucu dan menarik.”

*“Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi penghilangan huruf kapital pada penulisan kata sapaan “pak dosen”. Bentuk baku dari penulisan tersebut seharusnya yakni “Pak Dosen” karena penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata ganti atau sapaan. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Dasar Ahmad, pertanyaan Pak Dosen dijawabnya dengan tegas.”

*“Hikayat asalnya dari arab yang artinya bercerita.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan huruf kapital nama bangsa. Kata “arab” seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku atau bahasa. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Hikayat asalnya dari Arab yang artinya bercerita.”

## 1.2 Kesalahan Penulisan Huruf Miring

*“Bapak guru dengan semangat menjelaskan materi yang sudah dituangkan dalam power point.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan ungkapan bahasa asing. Istilah “power point” yang tidak ditulis menggunakan huruf miring pada objek penelitian merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari kata tersebut yakni ditulis menggunakan huruf miring sehingga menjadi “*power point*”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Bapak guru dengan semangat menjelaskan materi yang sudah dituangkan dalam *power point*.”

*“Alamat dan kontak telepon serta website email jika ada, penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan ungkapan bahasa asing. Istilah “website” dan “email” yang tidak ditulis menggunakan huruf miring pada objek penelitian merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari kata tersebut yakni ditulis menggunakan huruf miring sehingga menjadi “*website*” dan “*email*”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Alamat dan kontak telepon serta *website email* jika ada, penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.”

*“Tujuan karya tulis ditulis dengan font yang lebih kecil daripada judul.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan ungkapan bahasa asing. Istilah “font” yang tidak ditulis menggunakan huruf miring pada objek penelitian merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari kata tersebut yakni ditulis menggunakan huruf miring sehingga menjadi “*font*”. Dalam kaidah tata bahasa Indonesia, penulisan “*font*” bisa dituliskan menggunakan kata “font”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Tujuan karya tulis ditulis dengan *font* yang lebih kecil daripada judul.”

## 2. Kesalahan Penulisan Kata

*“Maka, segala rajanya dan Menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan partikel “pun” pada kata

“itupun”. Penulisan partikel “pun” pada kata tersebut seharusnya ditulis terpisah yakni “itu pun” karena bentuk baku dari kata tersebut yakni “itu pun”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Maka, segala rajanya dan Menteri hulubalang rakyat sekalian itu pun masing-masing pulang ke rumahnya.”

*“Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan di observasi itu berupa benda, tempat, peristiwa.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan kata preposisi *di*. Penulisan kata “di observasi” pada data tersebut merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari penulisan kata “di observasi” yakni “diobservasi”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan diobservasi itu berupa benda, tempat, peristiwa.”

*“Aku diatas mampu melihat semuanya.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan kata preposisi *di*. Penulisan kata “diatas” pada data tersebut merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari penulisan kata “diatas” yakni “di atas”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Aku di atas mampu melihat semuanya.”

## 3. Kesalahan Penulisan Tanda baca

*”karbon monoksida dibandingkan oksigen, sehingga kadar oksigen dalam darah”*

Berdasarkan data tersebut, penambahan tanda baca koma (,) pada kalimat “..dibandingkan oksigen, sehingga kadar oksigen..” merupakan tanda baca yang tidak perlu dituliskan. Kata hubung *sehingga* tidak boleh diberi tanda baca sebelum dan sesudah kata tersebut. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, ”karbon monoksida dibandingkan oksigen sehingga kadar oksigen dalam darah”

*“Melewati perempatan jalan, lampu merah tiba, namun Abdul tetap menerobosnya karena jalannya terlihat kosong.”*

Berdasarkan data tersebut, penambahan tanda koma (,) sebelum kata hubung *namun* merupakan tanda baca yang tidak tepat digunakan. Hal tersebut karena tanda baca yang seharusnya dituliskan sebelum kata hubung *namun* adalah tanda baca titik (.). Dengan

demikian, penulisan yang baku yakni, “Melewati perempatan jalan, lampu merah tiba. Namun, Abdul tetap menerobosnya karena jalannya terlihat kosong.”

#### 4. Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

*“Setiap tahun kurang lebih 40.000 orang di Inggris yang berusia dibawah 65 tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga perempat dari jumlah kematian ini disebabkan karena kebiasaan merokok.”*

Berdasarkan data tersebut, terjadi kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan dua kata yang ditulis dengan angka. Penulisan lambang bilang pada kalimat “berusia dibawah 65 tahun” merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari penulisan lambang bilangan pada data tersebut yakni “berusia di bawah enam puluh lima tahun”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Setiap tahun kurang lebih 40.000 orang di Inggris yang berusia di bawah enam puluh lima tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga perempat dari jumlah kematian ini disebabkan karena kebiasaan merokok.”

*“Kuperiksa nama teman masa depanku dan aku bahagia aku mengenal 1 orang di sana dia adalah temankku semasa MOS dulu Rey”*

Berdasarkan data tersebut terjadi kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan satu kata yang ditulis dengan angka. Penulisan lambang bilang pada kalimat “aku mengenal 1 orang di sana” merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari penulisan lambang bilangan pada data tersebut yakni “aku mengenal satu orang di sana”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Kuperiksa nama teman masa depanku dan aku bahagia aku mengenal satu orang di sana dia adalah temankku semasa MOS dulu Rey”

*“Novel yang menceritakan sebuah kisah kehidupan 10 anak dengan latar belakang berasal dari keluarga miskin di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung.”*

Berdasarkan data tersebut terjadi kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan dua kata yang ditulis dengan angka. Penulisan lambang bilang pada kalimat “kehidupan 10 anak” merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku dari penulisan lambang

bilang pada data tersebut yakni “kehidupan sepuluh anak”. Dengan demikian, penulisan yang baku yakni, “Novel yang menceritakan sebuah kisah kehidupan sepuluh anak dengan latar belakang berasal dari keluarga miskin di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung.”

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-XII Tingkat Madrasah Aliyah yang dianalisis kebahasaannya menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan lambang bilangan. Rincian terhadap kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan huruf yang ditemukan pada objek penelitian yakni sebanyak dua puluh empat data berupa kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak tiga belas data dan kesalahan penulisan huruf miring sebanyak sebelas data. Kesalahan tersebut mengakibatkan ejaan pada lembar kerja siswa menjadi tidak baku. Kesalahan penulisan huruf kapital dan huruf miring juga tidak terlepas dari kecenderungan penulis lembar kerja siswa dalam menuliskan bentuk huruf yang tidak seharusnya dituliskan.
2. Kesalahan penulisan kata yang ditemukan pada objek penelitian yakni sebanyak empat belas data berupa kesalahan penulisan partikel *-pun* dan kesalahan penulisan preposisi *di-*. Kesalahan penulisan tersebut disebabkan oleh ketidakkakuan pada kata yang dituliskan. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk memperluas pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia.
3. Kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan pada objek penelitian yakni sebanyak dua belas data berupa kesalahan penulisan tanda baca koma (,). Kesalahan tersebut mengakibatkan bentuk penulisan menjadi tidak baku.
4. Kesalahan penulisan lambang bilangan yang ditemukan pada objek penelitian yakni sebanyak tiga data berupa kesalahan penulisan lambang bilangan yang menandakan dua kata yang ditulis dengan angka. Kesalahan tersebut mengakibatkan bentuk penulisan menjadi tidak baku dan tidak sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia.

### Saran

Setelah penelitian dilakukan dengan saksama, peneliti menyampaikan saran supaya penelitian selanjutnya bisa lebih spesifik dan kontekstual karena masih ditemukan banyaknya kesalahan ejaan pada lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mengambil esensialitas dari penjelasan yang telah disampaikan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alviani, Puput. 2007. *Panduan lengkap EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) Edisi Revisi*. Jawa Barat: Senja Media Utama.
- Amaliah, Rosdiana Lilis. 2020. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ariyanti, R. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 4 (4), 12–28.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reza, Qhadafi Muammar. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra.vol. 3 no. 4.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: YumartPustaka
- Soedjito dan Saryono. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

